

Menyimak Teks Cerita Rakyat

Nama	Neng Defi Setyorini, S.Pd.	Jenjang/Kelas	SMP /VII [BIN.D.ERM.7.1]
Asal sekolah	SMP 1 Gebog	Mapel	Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	3 kali pertemuan 240 menit	Jumlah peserta didik	32
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mandiri ● Bernalar kritis ● Gotong royong ● Kreatif 	Model pembelajaran	Bahasa Indonesia Tatap muka / Paduan antara tatap muka dan PJJ (<i>blended learning</i>)
Fase	D	Domain Mapel	Menyimak
Tujuan Pembelajaran	7.1 Pelajar dapat mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.		
Kata kunci	fabel, menyimak, informasi teks		
Deskripsi umum kegiatan	<p>Mempersiapkan pembelajaran</p> <p>Menyiapkan LK</p> <p>Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup</p> <p>Refleksi</p> <p>Mengerjakan asesmen</p>		



Materi ajar, alat, dan bahan Teks Cerita Rakyat

Sarana Prasarana

1. *Perpustakaan*
2. *Buku*
3. *LCD/video*
4. *Komputer, jaringan internet*
5. *Majalah*

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

Konsep Utama:

Mengidentifikasi informasi dan struktur teks cerita rakyat

Target Peserta didik: Reguler

Asesmen Tertulis, individu dan kelompok

Keterampilan dan Pengetahuan Prasyarat

- Mengenal Teks Fabel, cerita rakyat dan pantun
- Memahami unsur-unsur di dalamnya



Kegiatan Pembelajaran Utama/Pengaturan Peserta Didik

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode

- Diskusi
- Penugasan
- latihan
- Presentasi
- Eksplorasi

Materi Ajar, Alat, dan Bahan

- Cerita Fabel, cerita rakyat, pantun, buku, majalah, video, laptop, HP, internet.

Perkiraan Biaya

Biaya diperlukan untuk pengadaan majalah (bila diperlukan) dan kuota internet.

Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan bahan bacaan atau bahan tayangan berupa video.
- Menyiapkan Lembar Kerja.
- Menyiapkan alat evaluasi/asesmen.
- Menyiapkan buku dan kamus.

Waktu Persiapan

Total waktu persiapan 120 menit



AKTIVITAS PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa peserta didik.• Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.• Guru mengecek kehadiran peserta didik• Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Misalnya: Apakah kalian masih suka dibacakan dongeng? Atau membaca sendiri? Dongeng apa yang pernah didengar atau dibaca? Pernahkah membaca dongeng yang tokohnya binatang?• Dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru menayangkan video cerita fabel., cerita rakyat/guru membacakan cerita fabel.• Peserta didik menyimak cerita fabel yang dibacakan atau dilihat dari tayangan video.• Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.• Tiap kelompok dibagi LK.• Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya.• Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis.• Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran.• Kelompok lain menanggapi.• Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya.• Guru menilai hasil kerja kelompok.• Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward.	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi penguatan materi terkait unsur-unsur fabel.• Guru menyampaikan simpulan pelajaran.• Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks fabel dari buku atau internet.• Guru menutup pelajaran.



AKTIVITAS PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa peserta didik.• Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.• Guru mengecek kehadiran peserta didik• Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Misalnya:<ul style="list-style-type: none">- Apakah kalian masih ingat cerita yang didengarkan pada pertemuan yang lalu?- Cerita fabel apa yang kalian baca di rumah?- Temanya apa? Siapa saja tokohnya? Bagaimana ceritanya?Dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Peserta didik menyimak teks fabel yang dibacakan. Bisa juga guru memutar video cerita fabel.• Peserta didik diberi umpan balik terkait cerita yang didengar atau dibaca• Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks yang didengar atau dibaca.• Peserta didik menganalisis teks yang didengar atau dibaca.• Peserta mengidentifikasi informasi yang ada dalam teks berupa tema, tokoh, latar, alur, amanat.• Peserta didik mengidentifikasi struktur teks.• Guru menguatkan dengan menyampaikan materi terkait unsur-unsur, ciri-ciri, struktur teks fabel.• Peserta didik mengerjakan asesmen, bisa secara lisan maupun tulisan.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru.• Guru menyampaikan simpulan pelajaran.• Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks fabel dan menelaah unsur-unsur di dalamnya.• Guru menutup pelajaran.



AKTIVITAS PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa peserta didik.• Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.• Guru mengecek kehadiran peserta didik• Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks fabel yang dibaca, unsur-unsur, struktur teks yang dibaca diaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengulas materi pada pertemuan yang lalu tentang unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks fabel.• Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.• Tiap kelompok dibagi LK.• Peserta didik mengerjakan LK dlam kelompoknya.• Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis.• Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran.• Kelompok lain menanggapi.• Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya.• Guru menilai hasil kerja kelompok.• Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward.	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi penguatan materi terkait unsur-unsur, struktur teks fabel.• Guru menyampaikan simpulan pelajaran.• Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks fabel dari daerah lain atau luar negeri untuk menambah wawasan peserta didik.• Guru menutup pelajaran.



- Menyimak Teks Fabel, cerita rakyat
- Mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari Teks Fabel.

Soal Pertemuan ke-1

Malin Kundang Si Anak Durhaka

Legenda Malin Kundang menceritakan seorang anak yang dikutuk oleh ibunya lantaran melantarkan ibu yang telah mati-matian membesarkannya. Dahulunya Malin adalah seorang anak yang ramah dan suka membantu kedua orang tuanya. Ekonomi keluarga yang semakin sulit membuat ayah Malin pergi merantau ke kota lain, tetapi ayah Malin hilang kabar sejak kepergiannya.

Sepeninggal ayahnya, ibu Malin menghidupi Malin seorang diri hingga menjadi anak yang gagah dan tampan. Ketika dewasa Malin mulai memikirkan masa depannya dan berusaha untuk mencari uang dengan berlayar bersama pembuat kapal tersukses di desanya. Naasnya, kapal Malin dan rombongannya dihancurkan oleh sekelompok perompak. Rombongan Malin terpisah karena terbawa ombak.

Malin terbawah arus ombak hingga akhirnya ia tersadar telah terdampar di sebuah pantai. Malin ditolong oleh warga desa dan ketika Malin melihat sekeliling desa, ia ternganga karena betapa subur dan makmurnya desa tersebut. Di sana ia berubah menjadi pedagang kaya dan menikahi gadis cantik juga kaya asal desa tersebut.

Ketika berbulan madu tak disangka ia menemukan desa kelahirannya, ibunya melihatnya dan menyambutnya. Namun, karena ia malu memiliki ibu yang miskin ia tak mau mengakuinya lantaran takut dinilai rendah oleh istrinya. Ibunya hanya dapat menangis menyaksikan anak yang ia besarkan melantarkan dan durhaka padanya.

Malin tetap bersikeras tidak mengakuinya dihadapan semua penduduk dan awal kapal juga istrinya. Ibu Malin tetap menangis dan mengutuk Malin akan berubah menjadi batu karena sikapnya tersebut. Seluruh penduduk melihat, tak disangka kapal porak-poranda dan seketika Malin berubah menjadi batu. Ibunya menyesal tetapi Malin sudah tak bisa kembali lagi.

Jawablah pertanyaan berdasar teks cerita rakyat di atas? yang didengar!

1. Apa peristiwanya?
2. Siapa/apa saja yang menjadi tokohnya?
3. Mana tokoh baik menurutmu?
4. Di mana tempat kejadian cerita itu?
5. Bagian mana yang merupakan bagian konflik?
6. Bagaimana akhir ceritanya?
7. Apa pesan yang disampaikan dari cerita itu?



Pelaksanaan Asesmen

- Proses bekerja dalam kelompok
- Hasil kerja kelompok.
- Hasil asesmen individu.

Kriteria Penilaian

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian

Hal yang dinilai	Kriteria	Skor Maksimal
Jawaban isian	Jika jawaban lengkap sesuai pertanyaan	100

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?



Lembar Kerja
Pertemuan ke-2

LEMBAR KERJA

Nama kelompok:

Anggota:

Dengarkan teks fabel yang dibacakan temanmu!

Atau

Simaklah tayangan video berikut ini

Legenda Banyuwangi

Cerita legenda ini menceritakan dahulunya terdapat seorang raja yang baik dan adil juga bijaksana, bernama Raja Prabu Sulahkromo. Ia berhasil memimpin desanya menjadi desa yang makmur dan sejahtera. Ia memiliki seorang patih bernama Patih Sidopekso dan memiliki istri bernama Sri Tanjung. Tak disangka sang raja jatuh cinta kepada Sri Tanjung.

Cinta membuatnya buta, ia menjadi licik dan menghalalkan cara untuk dapat merebut Sri Tanjung. Raja memerintahkan Patih Sidopekso untuk melaksanakan tugas yang tak masuk diakal, manusia tak akan bisa melakukannya. Kepatuhan Sang Patih terbukti, ia menyanggupi dan berangkat menjalankan tugas meninggalkan istrinya. Setelah itu, raja mulai merayu Sri Tanjung.

Tak berhenti dengan merayu Sri Tanjung, raja terus menggunakan cara licik. Ia memfitnah Sri Tanjung dihadapan Patih Sidopekso. Ia mengatakan bahwa Sri Tanjung selalu merayunya dan akhirnya berselingkuh dengannya selama Patih Sidopekso menjalankan tugasnya. Sang patih hilang kendali, ia begitu marah kepada istri kesayangannya dan tak mempercayai pembelaan istrinya tersebut.

Patih Sidopekso tetap akan membunuh Sri Tanjung. Sri Tanjung berpesan saat ia telah mati,

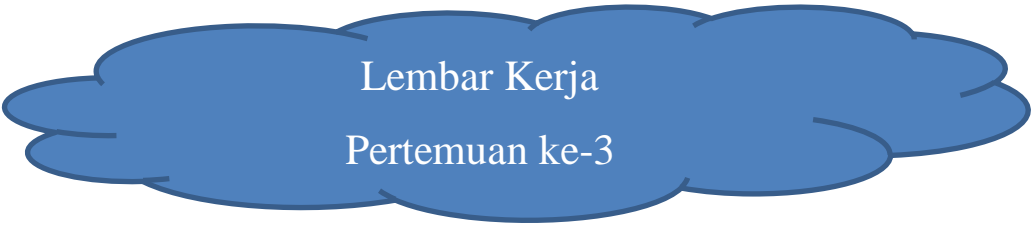


ceburkan mayatnya ke sungai yang keruh. Jika air semakin keruh dan berbau, maka tuduhan raja benar dan sebaliknya. Setelah membunuh istrinya, Sang Patih menceburkan mayatnya dan berangsur-angsur sungai menjadi jernih serta berbau wangi tersebutlah nama Banyuwangi.

1. Diskusikan dengan kelompokmu terkait fabel yang didengar/ditonton!

Peristiwa	Perincian peristiwa
Peristiwa 1	
Peristiwa 2	
Peristiwa 3	
Peristiwa 4	

2. Di mana latar tempat yang ada dalam cerita tersebut?
3. Apa yang dilakukan belalang selama musim panas?
4. Mengapa belalang merasa menyesal dan sedih?
5. Apa yang dilakukan semut? Apa yang sebaiknya dilakukan oleh belalang?



Lembar Kerja Pertemuan ke-3

LEMBAR KERJA

Nama kelompok:

Anggota:

Dengarkan teks fabel yang dibacakan temanmu!

Legenda Roro Jonggrang (Candi Prambanan)

Legenda ini menceritakan sebuah kerajaan bernama Prambanan yang makmur dan damai. Sampai pada suatu ketika ada serangan dari Kerajaan Pening. Dipimpin oleh raja Bandung Bondowoso, kekuasaan kerajaan Prambanan pun teralihkan. Ia membunuh Raja Prambanan yakni Raja Prabu Baka. Namun, tak disangka ia jatuh hati kepada putri dari Prabu Baka, Roro Jonggrang.

Bandung Bondowoso memaksa untuk menjadikan Roro Jonggrang sebagai istrinya, tetapi Roro Jonggrang tau bahwa dia yang telah membunuh ayahnya. Roro Jonggrang menolak secara halus dengan mengajukan syarat yang tak mungkin bisa dipenuhi Bandung Bondowoso. Ia meminta Bandung Bondowoso membuat 1000 candi dan sumur yang sangat dalam hanya dalam waktu semalam.

Tak habis akal, Bandung Bondowoso meminta bantuan para makhluk halus untuk memenuhi syarat tersebut. Roro Jonggrang yang awalnya yakin bahwa Bandung Bondowoso tak akan bisa memenuhi syaratnya lama-kelamaan menjadi ragu dan takut. Pasalnya pada pukul 04.00 candi sudah mencapai 995, ia mencari cara untuk menggagalkannya.

Akhirnya Roro Jonggrang memutuskan untuk meminta bantuan seluruh dayang istana untuk menghidupkan obor lalu membakar jerami. Ia juga memerintahkan para dayang untuk memukul-mukul alu pada lesung juga menaburkan banyak bunga. Suasana menjadi seperti menjelang terbit fajar. Pasukan makhluk halus mengira fajar telah terbit dan mereka lari kembali ke alamnya.

Saat itu candi telah berjumlah 999. Naasnya Bandung Bondowoso mengetahui bahwa itu hanya tipu muslihat Roro Jonggrang. Ia sangat murka dan akhirnya mengutuk Roro



Jonggrang menjadi arca yang paling megah. Adanya arca kutukan Roro Jonggrang membuat candi genap berjumlah 1000.

B. Dengarkan teks fabel yang dibacakan! Atau bisa juga dengan perhatikan tayangan video cerita fabel!

C. Diskusikan dengan kelompokmu terkait fabel yang didengar/ditonton!

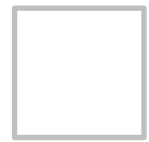
1. Apa tema cerita tersebut?
2. Tuliskan tokoh-tokohnya!

Nama Tokoh	Watak tokoh

3. Di mana latar tempat yang ada dalam cerita tersebut?
4. Bagaimana latar suasananya?
5. Identifikasi strukturnya!

Orientasi	
Konflik/klimaks	
Resolusi	
Koda	

D. Bagian mana yang menurutmu menarik dari cerita itu? Mengapa?



Pengertian Teks Cerita Rakyat

Teks cerita rakyat adalah sebuah cerita turun temurun yang sudah berkembang luas di sebuah daerah. Biasanya cerita ini mengisahkan legenda dan asal-usul sebuah situs atau tempat yang ada di daerah tersebut.

Pada awalnya cerita rakyat bersifat lokal. Cerita ini hanya menyebar di daerahnya sendiri. Cerita ini pada zaman dulu disampaikan secara lisan.

Dongeng legenda ini biasa disampaikan orang tua kepada anaknya sebagai cerita pengantar tidur. Tapi dongeng ini mengandung nilai positif yang mengajarkan masyarakat untuk berperilaku baik sesuai norma.

Cerita rakyat ditandai dengan anonimitas pengarangnya. Cerita turun temurun ini takkan bisa dilacak siapa pencipta pertamanya.

Cerita ini hanya dikenal berasal dari daerah mana, tapi tak diketahui siapa yang mendongengkannya pertama kali.

Karena Indonesia terdiri dari banyak suku dan budaya, maka hampir di semua wilayahnya memiliki cerita rakyat sendiri.

Cerita ini berkembang sesuai kearifan lokal dan norma yang dianut masyarakat suku tersebut. Contohnya banyak seperti legenda Danau Toba, legenda Situ Bagendit, dan lain-lain.

Ciri-Ciri Teks Cerita Rakyat

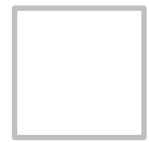
Berikut adalah beberapa karakteristik teks cerita rakyat:

- Awalnya disampaikan lisan sebelum budaya baca tulis berkembang.
- Penulis atau pencipta aslinya tidak diketahui.
- Disampaikan dari generasi tua ke yang muda.
- Sifatnya cerita tradisional.
- Diperkaya dengan nilai luhur budaya lokal.
- Ada banyak versi karena setiap penutur bisa memodifikasi cerita sesuka hati.
- Susunan dan pengungkapannya berbentuk klise (tanpa variasi).

Fungsi Teks Cerita Rakyat

1. Sarana Pendidikan

Cerita rakyat dibuat untuk menyampaikan pesan moral yang positif kepada anak-anak. Orang tua ingin mendidik anaknya dengan cara yang lebih menarik, sehingga mereka menceritakan dongeng atau legenda yang disisipi pesan moral.



2. Sarana Hiburan

Cerita rakyat juga bisa menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Orang bisa mendapatkan hiburan ketika mendengarkan pendongeng atau membaca cerita rakyat dalam bentuk buku. Cerita rakyat bisa menjadi sarana rekreasi yang memunculkan ide dan kreativitas pembacanya.

3. Sarana Penggalang

Cerita rakyat bisa mengikat masyarakat dengan latar belakang budaya dan adat yang sama. Karena cerita rakyat berasal dari rakyat itu sendiri.

Cerita memiliki latar belakang yang sesuai dengan karakter masyarakatnya.

4. Mempertahankan Nilai dalam Masyarakat

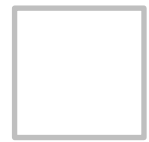
Nilai positif seperti kebaikan, kerukunan, ramah tamah, dan lain sebagainya sangat penting untuk dijaga. Salah satunya dengan cerita rakyat.

Untuk menjaga generasi agar tidak melupakan budayanya sendiri, maka cerita rakyat bisa jadi sarana yang tepat.

Struktur Teks Cerita Rakyat

Struktur teks cerita rakyat ada 4 yaitu Orientasi Komplikasi Resolusi Koda. Cerita rakyat memiliki struktur sebagai berikut :

1. Orientasi. Bagian ini memaparkan pendahuluan cerita, seperti konsep waktu, tempat, tokoh, dan penokohan. Dalam struktur ini, pengarang akan menjelaskan awal mula cerita atau permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut. Pengarang juga mengenalkan latar tempat, waktu, beserta tokoh dan penokohnya. Tokoh dalam cerita rakyat dapat berupa binatang atau manusia.
2. komplikasi. struktur ini, penulis akan menjelaskan lebih detail susunan ceritanya. Pengarang juga menjelaskan titik awal dimulainya masalah atau konflik yang akan dihadapi para tokoh.
3. Resolusi Setelah muncul permasalahan, pengarang akan memaparkan bagaimana jalan keluar yang akan dihadapi para tokoh. Struktur cerita rakyat ini merupakan tahap penyelesaian masalah,
4. Koda memuat pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.



Jenis-Jenis Teks Cerita Rakyat

Seorang ahli sastra bernama William Bascom mengklasifikasikan cerita rakyat menjadi 3 jenis yaitu:

1. Mitos

Mitos ternyata adalah prosa rakyat yang dianggap oleh sebagian besar orang pernah terjadi di masa lampau. Suatu cerita mitos dianggap suci oleh sang empu.

Ciri khas cerita mitos adalah tokoh utama yang berupa dewa atau manusia berkekuatan separuh dewa.

Tempat kejadian mitos juga berupa dunia lain atau tanah imajinasi yang tak bisa sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Latar belakang waktu yang digunakan adalah jauh di masa lampau. Bahkan sebelum peradaban manusia berkembang di tempat tersebut.

2. Dongeng

Sang empu dongeng menganggap prosa ini benar-benar terjadi. Tapi tidak ada waktu yang pasti kapan dan dimana dongeng tersebut terjadi.

Contohnya adalah dongeng tentang kancil atau dongeng tentang raja, ratu, putri, pangeran, dan kehidupan kerajaan.

3. Legenda

Legenda adalah cerita yang dianggap pernah nyata terjadi oleh sebagian besar masyarakat. Legenda umumnya mendapat penokohan manusia biasa atau orang dengan kekuatan super.

Legenda juga banyak yang melibatkan situs alam di kehidupan nyata.

Legenda terjadi di dunia manusia dan tempatnya benar-benar ada. Setting waktu dari legenda ini masih dianggap belum begitu lama dibandingkan dongeng.

Legenda juga tidak dianggap suci oleh sang empu. Tapi legenda begitu melekat karena situsnya sendiri ada hingga sekarang.

Macam-Macam Teks Cerita Rakyat

Adapun berikut adalah macam-macam teks cerita rakyat:

1. Sage

Sage adalah sebuah cerita fantasi yang menggabungkan peristiwa sejarah faktual dengan imajinasi penuturnya. Contohnya adalah Joko Tingkir, Hang Tuah, dan lain-lain.



2. Fabel

Fabel adalah cerita rakyat turun temurun dengan tokoh binatang. Pada cerita itu, binatang layaknya manusia yang bisa bicara dan berpikir. Fabel paling terkenal contohnya Si Kancil yang Bijak.

3. Jenaka

Cerita rakyat jenaka ini muncul dengan tujuan menghibur masyarakat. Ceritanya dibumbui dengan humor, tapi tetap ada pesan moral yang diselipkan. Contohnya: Pak Pandir, Pak Kodok, Pak Belalang, dan lain-lain.

4. Parabel

Tokoh dalam cerita ini adalah benda mati. Bisa berupa awan, batu, matahari, bulan, dan lain sebagainya. Cerita ini dibuat untuk menyampaikan pesan moral tertentu.

5. Paralel

Cerita ini memiliki tokoh utama hewan dan juga manusia. Ceritanya mengandung nilai moral yang bagus. Contohnya: Ramayana, Mahabarata, dan lain-lain.

6. Cerita Berbingkai

Cerita ini bentuknya bercabang, dimana di dalam cerita masih ada cerita lainnya. Cerita berbingkai yang paling populer adalah Negeri 1001 malam.

Unsur-Unsur Teks Cerita Rakyat

Ada 2 jenis unsur yang membangun cerita rakyat yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut adalah penjelasan secara lengkapnya.

1. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat

- Tema cerita.
- Alur cerita yang terdiri dari pengenalan tokoh, konflik, hingga penyelesaian konflik. Alur ini sudah menjadi aturan baku yang tak bisa diubah dalam cerita rakyat.
- Latar tempat
- Latar waktu yang biasa mengambil setting zaman dulu.
- Latar suasana yang menggambarkan ramai, menyeramkan, mendung, dan lain-lain.
- Tokoh dan juga penokohan (penjabaran sifat tokoh) yang terdiri dari protagonis dan antagonis.
- Sudut pandang penulis/penutur. Pada cerita rakyat biasanya penulis mengambil sudut pandang orang ketiga (serba tahu).
- Amanat atau pesan yang diselipkan dalam cerita.

2. Unsur Ekstrinsik Cerita Rakyat

- Kondisi sosial budaya masyarakat.



- Agama masyarakat.
- Kondisi politik pada masa cerita rakyat diciptakan.
- Pembawaan pendongeng.

Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Rakyat

Berikut ini adalah beberapa kaidah kebahasaan teks cerita rakyat:

1. Menggunakan Kata Pronomina

Pronominal adalah kata ganti dari orang atau benda. Contohnya: ia, dia, kamu, aku, mereka, itu, beliau, dan lain-lain.

2. Menggunakan Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah gabungan kata yang menunjukkan keterangan kata kerja. Misalnya: sebentar, cepat, lama, lambat, sungguh ajaib, biasa saja, terlalu cepat, dan lain-lain.

3. Menggunakan Verba Material

Kata kerja ini bisa dilihat oleh orang lain atau benar-benar dilakukan oleh tokoh. Contoh kata kerja material adalah: membaca, duduk, berlari, menulis, melihat, mendaki, dan lain-lain.

4. Menggunakan Konjungsi Temporal

Konjungsi adalah kata hubung. Temporal berarti menghubungkan antara 1 waktu dengan waktu berikutnya. Misalnya: selanjutnya, berikutnya, kemudian, setelah, sejak saat itu, jika, apabila, dan lain-lain.

Contoh Teks Cerita Rakyat dan Strukturnya

Dongeng Asal Usul Telaga Tiga Warna

(orientasi)

Pada suatu hari, hiduplah sepasang raja dan ratu yang memiliki putri cantik jelita. Karena rasa sayangnya begitu besar, raja dan ratu selalu menuruti apapun permintaan sang putri. Hingga ia tumbuh menjadi perempuan yang penuh kewanjanaan dan kemewahan. Semua keinginannya harus terwujud.

(komplikasi)

Tak lama lagi sang putri akan segera masuk usia 17 tahun. Raja memerintahkan pada semua rakyatnya untuk membawakan hadiah ulang tahun pada putri. Raja mengutus semua rakyat mengumpulkan hadiah terbaiknya. Para pengawal ditugaskan untuk membawanya ke istana.

Semua hadiah berupa emas dan batu permata diubah menjadi kalung yang indah dan mewah. Sang raja menyimpannya sampai hari ulang tahun tiba. Ia menyimpan kalung itu dalam sebuah kotak mewah berlapis kain sutra merah.



Tiba saatnya hari ulang tahun sang putri tiba. Raja dan ratu datang ke kamar putri dan membawa kotak hadiah itu. Sang putri sangat senang melihat orang tuanya membawa hadiah mewah. Ia segera membuka kotak itu. Tapi wajahnya berubah jadi muram.

Sang putri ternyata tak menyukai kalung yang diberikan oleh raja. Ia memerintahkan pengawal untuk membuang kalung itu. Sang raja pun masih berusaha agar sang putri mau menerima hadiah kalungnya. Tapi putri tetap berkeras hati, ia tak lagi mau melihat orang lain yang membuatnya marah.

Sang ratu yang melihat keegoisan putrinya masih mencoba bersabar. Ia mengambil kalung dari tangan pengawal dan mencoba memakaikannya ke leher sang putri. Tapi anak manja yang sedang emosi itu segera menepis tangan ibunya. Maka, jatuhlah kalung itu berhamburan ke lantai.

Raja dan ratu telah kehabisan kata-kata. Ia sangat sedih melihat kelakuan anaknya itu. Ia keluar kamar dan menyampaikan kepada para Menteri bahwa sang putri tak suka dengan hadiahnya. Raja dan ratu seketika menangis di hadapan menterinya. Para menteri juga ikut menangis tanpa henti.

Kabar kelakuan sang putri dengan cepat menyebar ke penjuru kerajaan. Rakyat yang mendengar berita itu juga langsung menangis tanpa bisa berbuat apa-apa. Tak disangka, di kamar tuan putri mulai muncul sumber air yang menyembul tanpa henti.

Sumber itu ada tepat dimana permata kalung terjatuh. Putri panik dan mencoba melarikan diri. Tapi dimanapun ia lari, ternyata air mulai muncul tanpa henti. Selang beberapa hari, mata air semakin besar dan menggenangi kerajaan itu.

Rakyat yang panik langsung mencoba menyelamatkan diri. Mereka berbondong-bondong pergi ke tempat yang lebih tinggi di pegunungan. Sedangkan keluarga kerajaan masih mencoba bertahan di dalam istana. Tapi malangnya, istana itu semakin terendam sampai hilang tak berbekas.

(Penyelesaian/resolusi)

Kerajaan itu telah berubah menjadi danau yang besar. Uniknya danau ini memiliki warna air yang berbeda. Kadang air danau bisa berwarna merah, biru, hijau, dan kuning. Hingga masyarakat sekitar memberikan nama situs tersebut dengan sebutan danau tiga warna.

Mengetahui,
Kepala SMP 1 GEBOG

Kudus, 12 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Dr. Dra. Endang Siwi Ekoati, M.Pd
NIP. 196608181993122002

Neng Defi Setyorini, S.Pd
NIP. 199012102022212013